

**Pola Interaksi Masyarakat Pendetang Suku Sasak Dengan  
Masyarakat Lokal di Kecamatan Sumbawa  
Kabupaten Sumbawa**

Eko Wahyu Pratama<sup>1</sup>, Hamidsyukrie ZM<sup>2</sup>, Muhammad Ilyas<sup>3</sup>

Program Study Pendidikan Sosiologi, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas  
Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram

[ewahyu317@gmail.com](mailto:ewahyu317@gmail.com)

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) pola interaksi masyarakat pendatang Suku Sasak dengan masyarakat lokal di Kecamatan Sumbawa, (2) bentuk interaksi masyarakat pendatang Suku Sasak dengan masyarakat lokal di Kecamatan Sumbawa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian studi kasus. Teknik wawancara, observasi, dokumentasi dan triangulasi digunakan sebagai metode penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Terdapat 4 pola interaksi sosial masyarakat Suku Sumbawa dengan Suku Sasak tersebut antara lain: Kegiatan gotong royong, ikut berpartisipasi dalam berbagai bentuk kegiatan mengadakan kegiatan kebudayaan dan memiliki sikap terbuka terhadap budaya Suku Sasak. Kemudian terdapat 2 bentuk interaksi sosial masyarakat Suku Sumbawa dan Suku Sasak di Kabupaten Sumbawa yaitu bentuk interaksi sosial asosiatif, yaitu yang mengarah pada kerja sama di antara individu maupun kelompok dan bentuk interaksi sosial disosiatif, yaitu mengenai pada perpecahan dan pertentangan tidak pernah terjadi.

**Kata Kunci:** Pola Interaksi, Bentuk Interaksi, Suku Sasak, Suku Sumbawa

# **Interaction Patterns of Migrant Communities with the Sasak Tribe**

## **Local Communities in Sumbawa District**

### **Sumbawa Regency**

Eko Wahyu Pratama<sup>1</sup>, Hamidsyukrie ZM<sup>2</sup>, Muhammad Ilyas<sup>3</sup>

Program Study Pendidikan Sosiologi, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas  
Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram

[ewahyu317@gmail.com](mailto:ewahyu317@gmail.com)

#### ***Abstrack***

*The aims of this study were: (1) the pattern of interaction between the Sasak immigrants and the local community in the Sumbawa District, (2) the form of interaction between the Sasak immigrants and the local community in the Sumbawa District. The research approach uses a qualitative case study methods. Interview, observation, documentation and angulated techniques were used as research methods. The results showed that: There are 4 patterns of social interaction between the Sumbawa people and the Sasak people, including: Mutual cooperation activities, participating in various forms of activities holding cultural activities and having an open attitude towards Sasak culture. Then there are 2 forms of social interaction between the people of the Sumbawa and Sasak tribes in Sumbawa Regency, namely forms of associative social interaction, namely those that lead to cooperation between individuals and groups and forms of dissociative social interaction, namely social interactions that lead to division and conflict never occur .*

***Keywords:*** *Patterns of Interaction, Forms of Interaction, Sasak Tribe, Sumbawa Tribe*

## **PENDAHULUAN**

Suku Sumbawa atau “Tau Samawa” awal terbentuknya dari beragam suku yang berdatangan dari berbagai wilayah di Indonesia kemudian menikah dengan masyarakat asli Sumbawa. Pengaruh perkawinan menyebabkan pembentukan watak yang mengedepankan kompromi dan toleransi, Penduduk Sumbawa berasal dari berbagai tempat dan datang secara berkelompok dan mulai menetap di pulau Sumbawa. Kemudian mereka melakukan nomaden karena tarikan alam dan mulai menerapkan bercocok tanam berternak. Pada dasarnya manusia memiliki keinginan menjalin hubungan dengan sesamanya sejak lahir dan bersosialisasi dalam masyarakat, sehingga manusia tidak dapat bertahan hidup sendiri. Hubungan antar sesama disebut juga dengan interaksi sosial. Masyarakat Sumbawa merupakan masyarakat majemuk yang berasal dari suku Jawa, Bugis, Melayu, dan Sasak dengan adat istiadat istiadat yang berbeda. Proses asimilasi dan akulturasi mulai terbentuk sehingga masyarakat Sumbawa dapat menerima masuknya budaya baru.

Data menunjukan bahwa pada bulan November 2021, jumlah populasi Suku Sumbawa diperkirakan 500.000 jiwa dirincikan per kecamatan, khususnya jumlah penduduk di kecamatan Sumbawa pada tahun 2020 berjumlah 62.763 jiwa di setiap Kelurahan yang ada di Kecamatan Sumbawa, seperti Kelurahan Samapuin, Kelurahan Brang Bara, Kelurahan Pekat, Kelurahan Seketeng, Kelurahan Brang Biji, dan Kelurahan Lempeh. Dilansir dari [dgraft.com](http://dgraft.com) bahwa jumlah penduduk Suku Sasak sebesar 200-300 orang setiap Kelurahan. Data ini akan terus bertambah setiap tahunnya, hal ini disebabkan oleh beberapa alasan, seperti bekerja, berdagang, membuka usaha, pernikahan antara penduduk asli dengan Suku Sasak dan lain sebagainya. Selain itu dilihat dari pendatan awal yang dilakukan peneliti khususnya pendatang dari Suku Sasak di Kecamatan Sumbawa menjadi sedikit gambaran tentang daerah penelitian agar menjadi sudut pandang dalam menyesuaikan penelitian.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Metode studi kasus ialah suatu rancangan penelitian yang mengembangkan analisis mendalam terhadap suatu fenomena yang terjadi di dalam masyarakat. (Creswell, 2016). Informan penelitian ini adalah ketua adat atau kepala desa yang memahami budaya Sasak dan Sumbawa, masyarakat pendatang dan masyarakat lokal yang usianya 50 tahun ke atas, bertempat tinggal di Sumbawa dan aktif mengikuti kegiatan sosial di masyarakat. Subjek penelitian ini adalah masyarakat pendatang Suku Sasak dengan masyarakat lokal di Kecamatan Sumbawa Teknik *purposive sampling*. Teknik wawancara, observasi, dokumentasi dan teriangularisasi digunakan sebagai metode penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pola Interaksi Sosial Masyarakat Suku Sumbawa dan Masyarakat Suku Sasak**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola interaksi sosial masyarakat Suku Sumbawa dan Suku Sasak tersebut antara lain: (a) Melakukan kegiatan bergotong royong (peduli antar sesama dan saling menolong) sebagai bentuk interaksi sosial masyarakat Suku Sasak dan masyarakat Suku Sumbawa, hal tersebut menunjukkan kepedulian antara kedua suku sangatlah tinggi, (b) Keinginan untuk berpartisipasi dalam berbagai bentuk kegiatan masyarakat Suku Sasak di Kecamatan Sumbawa sebagai bentuk (kerjasama) antara masyarakat Suku Sasak dan masyarakat Suku Sumbawa, dikarenakan kedua suku ini saling menghormati dan menghargai, (c) Kegiatan masyarakat Suku Sasak di Kecamatan Sumbawa seperti Kecimol, Peresean, Nyongkolan, dan Gendang Belek adalah budaya Suku Sasak dan diterima dengan baik oleh masyarakat Suku Sumbawa, (d) Memiliki sikap terbuka terhadap budaya Suku Sasak membuat keberadaan budaya suku sasak di Kecamatan Sumbawa sangat diterima oleh masyarakat Suku Sumbawa, hal ini menjadi hal yang sangat positif.

Pola interaksi masyarakat Suku Sumbawa dan masyarakat Suku Sasak di Kecamatan Sumbawa menjadi dasar yang sangat penting dalam berinteraksi,

hal yang mendorong dalam proses interaksi sosial masyarakat Suku Sumbawa dan masyarakat Suku Sasak di antaranya: a. peduli antar sesama dan saling menolong, hal tersebut dibuktikan sesuai dengan definisi dari peduli dan saling menolong: 1) dorongan untuk memperkuat nilai-nilai pribadi yang di miliki setiap individu untuk saling membantu. b. bergotong royong dan bekerja sama, hal ini dibuktikan dengan; 1) melakukan gotong royong membersihkan lingkungan sekitar, seperti area masjid dan lain-lain, 2) bekerja sama dan saling membantu saat acara pernikahan dan acara keagamaan, 3) ikut membantu melaksanakan kegiatan begawe masyarakat Suku Sasak oleh masyarakat Suku Sumbawa.

Hasil penelitian di atas dikaitkan dengan teori dari pola interaksi sosial, menurut Soekanto (2005) interaksi dapat meimbulkan kebiasaan yang mengandung nilai norma dalam suatu kelompok. Kemudian Walgito (2007) menjelaskan interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik yang melibatkan masyarakat di dalamnya.

## **2. Bentuk Interaksi Sosial Masyarakat Suku Sumbawa dan Masyarakat Suku Sasak**

Hasil penelitian menemukan bentuk interaksi sosial masyarakat Suku Sumbawa dan masyarakat Suku Sasak menggunakan interaksi sosial asosiatif. Interaksi sosial asosiatif mengarah pada kerja sama di antara individu maupun kelompok, seperti bekerja sama dan berkolaborasi dalam melakukan kegiatan acara pernikahan, keagamaan. Hal ini dilakukan oleh masyarakat Suku Sumbawa dalam membantu perhelatan kegiatan keagamaan dan pernikahan oleh Suku Sasak di Kabupaten Sumbawa. Dalam kegiatan tersebut, masyarakat Suku Sumbawa selalu dilibatkan.

Hasil Penelitian di atas di kaitkan dengan teori menurut Al Humaidy, dkk (2020), segala kepentingan maupun kelebihan dari tiap individu disebut sosial asosiatif. Adapun menurut Basrowi (2015) interaksi sosial adalah hubungan timbal balik yang terjadi dalam masyarakat.

## **KESIMPULAN**

Dari pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat 4 pola interaksi sosial masyarakat Suku Sumbawa dengan Suku Sasak tersebut antara lain:
  - a. Kegiatan gotong royong sebagai bentuk interaksi sosial masyarakat Suku Sasak dan masyarakat Suku Sumbawa.
  - b. Ikut berpartisipasi dalam berbagai bentuk kegiatan (kerjasama) antara masyarakat Suku Sasak dan masyarakat Suku Sumbawa.
  - c. Mengadakan kegiatan kebudayaan seperti Kecimol, Peresean, Nyongkolan, dan Gendang Belek.
  - d. Memiliki sikap terbuka terhadap budaya Suku Sasak sebagai pendatang telah hidup berdampingan, rukun, damai, melebur dan berintegrasi.
2. Terdapat 2 bentuk interaksi sosial masyarakat Suku Sumbawa dan Suku Sasak di Kabupaten Sumbawa meliputi:
  - a. Bentuk interaksi sosial asosiatif, mengarah pada kerja sama di antara individu maupun kelompok, seperti bekerja sama dan berkolaborasi dalam melakukan kegiatan acara pernikahan, keagamaan. Hal ini dilakukan oleh masyarakat Suku Sumbawa dalam membantu perhelatan kegiatan keagamaan dan pernikahan oleh Suku Sasak di Kabupaten Sumbawa.
  - b. Bentuk interaksi sosial disosiatif, yaitu interaksi sosial yaitu perpecahan dan pertentangan tidak pernah terjadi. Hal tersebut ditandai dengan kegiatan-kegiatan seperti perayaan Maulid Nabi kedua suku saling bekerja sama dan berkolaborasi untuk mencapai tujuan Abersama, masyarakat Suku Sumbawa sangat menerima keberadaan kebudayaan Suku Sasak sehingga tidak pernah terjadinya deskriminasi antara Suku Sasak dan Suku Sumbawa. Kedua suku ini juga harmonis dalam berinteraksi, hal tersebut didukung oleh ikatan agama islam yang kuat. Kedua suku ini juga harmonis dalam berinteraksi karena ikatan agama islam yang kuat.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Selama proses penyusunan, penulis banyak mendapatkan dukungan, bimbingan, arahan dan saran yang membangun sehingga penulis sudah seharusnya mengucapkan terimakasih kepada :

1. Hairil Wadi, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Progam Studi Pendidikan Sosiologi.
2. Dr. Hamidsyukrie ZM, M.Hum, selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
3. Drs. Muhammad Ilyas, MA, selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan.
4. Drs. Suud, M.Si, selaku penguji.
5. Dosen Prodi Pendidikan Sosiologi yang telah memberikan ilmunya kepada penulis sejak awal hingga saat ini, sehingga menjadikan penulis mampu menyelesaikan studi dengan hasil yang baik.
6. Masyarakat di Kecamatan Sumbawa Kabupaten Sumbawa yang telah berpartisipasi dalam memperoleh hasil penelitian.
7. Orang tua, Saudara, serta rekan-rekan Pendidikan Sosiologi angkatan 2017.
8. Rekan-rekan mahasiswa yang selalu membantu selama masa perkuliahan dan selama penyusunan skripsi yaitu L. Khairul Ardinata, M. Zulmuhibban, Wahyudi Yusni, Hendro Priyono, Iif Miftah, Zuhriatul Fitria Zamzamni, Esha Qoumil Jannah, Fitria Ningsih, Nindia Yuliana.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Creswell., & Jhon W. 2016. *Research Design: Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

<https://www.dgraft.com/outline/traveldraft/2011/06/suku-sumbawa/> (diakses 11 Januari 2023).

Nazir, Moh. (1983). *Metode Penelitian*. Darussalam: Ghalia Indonesia.

Soekanto, Soerjono. (2005). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Cet. 38.